

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Aris Yulina

NPM: 1511030246

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Aris Yulina

NPM: 1511030246

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

OLEH:

ARIS YULINA

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik maupun staff. Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk memiliki kemampuan dibidangnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang akurat untuk mendukung data-data dalam penelitian. Sumber data penelitian adalah kepala madrasah dan guru. analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalism guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan mengadakan penilaian guru dengan kunjungan kelas, memantau guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, mengadakan pertemuan dengan para guru baik secara individu maupun kelompok. Kepala madrasah juga memberikan waktu dan pelayanan bagi para guru yang ingin berkonsultasi, membimbing, menarahkan untuk memecahkan masalah. meningkatkan kinerja guru dengan melengkapi fasilitas-fasilitas di dalam kelas, melakukan workshop dan rapat MGMP serta membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, Profesionalisme Guru



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME
GURU DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : ARIS YULINA
NPM : 1511030246
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002**

Pembimbing II

**Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.1
NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, ARIS YULINA, NPM: 1511030246, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at/26 Juli 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. H. Subandi, MM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Hj. Nirva Diana, M.Pd
196408281988032002

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang member petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

(Qs. As-Sajdah: 24)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Yayasan Penerjemah Al-Qur'an*, Jakarta, 2005.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Aris Yulina , dilahirkan di Menggala Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus pada tanggal 14 Juli 1996, anak kelima dari lima bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda Abi Yazed dan Ibunda Saerah.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di SDN 1 menggala Kec. Kotaagung Timur Kab. Tanggamus dan lulus pada tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan kejenjang menengah pertama di SMPN 1 Kotaagung Timur Kab. Tanggamus, selama disekolahkan ini penulis aktif sebagai anggota Pramuka dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang menengah atas di SMK Muhammadiyah Kotaagung Kab. Tanggamus, selama di sekolah ini penulis aktif sebagai anggota Paskibra sekolah dan lulus pada tahun 2014, setelah lulus dari SMK Muhammadiyah Kotaagung Kab. Tanggamus, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke kota Bandar Lampung yaitu di UIN Raden Intan Lampung di fakultas tarbiyah dan keguruan konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa diucapkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak, Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs, Amirudin,M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Ibu Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd selaku pembimbing satu, terimakasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H. Subandi, M.M selaku pembimbing ke dua, terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hikmat Tutasry, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung beserta dewan guru yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dan memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Teman-Teman seperjuangan yang telah memberi bantuan baik petunjuk maupun saran-saran, sehingga penulis mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis,

Aris Yulina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Sub Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan	11
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Metode Pengumpulan Data.....	13
4. Metode Analisis Data.....	15
5. Uji Keabsahan Data.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PeranKepala Madrasah Sebagai Supervisor	
1. Pengertian Peran.....	19
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	20
3. Pengertian Supervisi.....	21
4. Teknik-Teknik Supevisi	22
5. Langkah-Langkah Supervisi	24
6. PeranKepala Madrasah.....	27
7. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	31
8. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	34

B. Profesionalisme Guru	
1. Pengertian Guru	38
2. Pengertian Profesionalisme Guru.....	40
3. Ciri-Ciri Guru Profesional.....	42
4. Syarat-Syarat Guru Profesional.....	44
C. Penelitian Relevan.....	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung	47
2. Letak Gografis MTs Negeri 1 Bandar Lampung	50
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Bandar Lampung	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
6. Keadaan Peserta Didik	56
7. Kegiatan Belajar Mengajar	57
B. Deskripsi Data Penelitian	61

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	69
B. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di MTs negeri 1 bandar lampung.....	6
Tabel 2. Sarana Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	43
Tabel 3. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
Tabel 4. Data keadaan peserta didik	47



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca. Sekripsi ini berjudul "Peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung" adapun pengertian istilah-istilah sebagai berikut:

1 Peran

Peran adalah" seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Jadi yang dimaksud dengan peran didalam skripsi ini adalah bahwa kepala Madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan madrasah yang dipimpin lebih bermutu, lebih berkembang dan tercapainya tujuan madrasah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.¹

2 Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Kepala Madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Depertemen pendidikan dan Kebudayaan,(Jakarta: 2013), H.69*

menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpin.²

Kepala Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

3 Supervisor

Supervisor adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.³

Supervisor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam kemampuannya untuk bekerja keras dalam kemampuannya untuk kerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah.

4 Kompetensi Profesional

Keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya secara ilmiah disamping mampu menekuni dibidang profesinya. Kompetensi profesional adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

² Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), H. 80

³ Donni Juni Priyansa dan Rismi Somad, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.83

5 MTs Negeri 1 Bandar Lampung

MTs Negeri 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah strategi manusia untuk mempertahankan sifat kemanusiaanya. Sebagaimana yang kita ketahui selama ini bahwa hanya manusia yang dapat dididik. Manusia juga memiliki keunggulan jauh diatas makhluk-makhluk ciptaan tuhanlainnya. Manusia memiliki akal dan naluri yang berpungsi untuk meningkatkan drajat kemanusiaannya. Dengan akal Pikiran manusia dapat menciptakan segala sesuatu untuk memudahkan hidupnya, dan dengan naluri kemanusiannya, manusia mampu berintraksi dan menjalankan kehidupan antar sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Pendidikan merupakan unsure penting yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 Mengamanatkan agar Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kepala Madrasah adalah jajaran kepengurusan di sekolah merupakan unsur paling tinggi atau pemimpin. Keberadaannya menjadi figure penyelenggara proses pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan. Kepala Madrasah juga memberikan keteladanan kepada guru-guru dan segenap staff yang berada di sekolah. Kepala madrasah juga dituntut untuk memberikan arahan yang jelas terhadap peranan masing- masing guru, bimbingan dan memberikan evaluasi pada ahir semester. Kepala madrasah juga sebagai evaluator, yang setiap saat bisa mengontrol para guru atau tenaga pendidik dan tenaga pendidikan agar meningkatkan kinerjanya dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan pendidikan suatu sekolah banyak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya peserta didik, guru-guru, kepala madrasah, sarana-prasarana dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik itu sendiri dan juga dipengaruhi oleh tenaga pendidik (guru). Peranan guru didalam dunia pendidikan sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik pada saat proses belajar mengajar sehingga mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan oleh guru.

Guru merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola proses

⁴Undang-Undang SISDIKNAS RI No.20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafik,2014), H.7

pembelajaran, sebagai fasilitator proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar, dan mengarahkan siswa-siswi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Peningkatan kualitas pendidikan belumlah berarti jika tidak disertai dengan adanya guru profesional.

Guru juga penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 39 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, nilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam menumbuhkan, mengembangkan profesionalisme guru. Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan kepala sekolah adalah mengikutsertakan para guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan mengenai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan cara untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik kemudian melakukan pengawasan dan supervisi terhadap guru yang telah mengikuti penataran dan pelatihan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas No.28 Tahun 2010 adalah kompetensi supervisi. Dalam

melaksanakan supervisi kepala sekolah harus memiliki 3 kompetensi supervisi akademik yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁵

Profesionalisme dan sikap professional merupakan sikap intristik yang ada didalam diri seorang guru, untuk mengembangkan dan mendorong seorang guru untuk menenjadi tenaga yang professional sehingga pada ahirnya akan berdampak terhadap munculnya etos kerja yang unggul.

Tabel 1

Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

No.	Upaya Yang dilakukan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran	✓	
2.	Mengadakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses belajar mengajar	✓	
3.	memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah	✓	
4.	Memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.	✓	

⁵Leni wati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Vol.2,No.1,2015,h.108

5.	Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, berarah dan berkelanjutan.	✓	
6.	Bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif.	✓	

Sumber : Hasil observasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 12 februari 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah melaksanakan tugasnya sesuai perannya sebagai kepala Madrasah. Dengan demikian diharapkan kepala madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. guru sebagai orang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa harus lebih ditingkatkan kemampuan profesionalismenya dalam pembelajaran.

Adapun indikator profesionalisme guru dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

1. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
2. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
3. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media, dan sumber belajar yang relevan

4. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
5. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.⁶

kepala sekolah memprioritaskan tugas seorang guru yang perlu mendapat bimbingan dari kepala sekolah yaitu: 1) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, Guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan dan kemampuan belajar melalui proses belajar yang bervariasi. 2) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru harus memahami bahan ajar yang akan diajarkan kepada muridnya dan guru juga mampu menyesuaikan aktivitas pembelajarannya. 3) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media, dan sumber belajar yang relevan, guru juga menggunakan alat bantu mengajar seperti audiovisual, komputer untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. 4) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, organisasi pembelajaran merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para guru. 5) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang tertulis di RPP, guru juga menganalisis hasil penilaian hasil pembelajaran murid

Berdasarkan indikator di atas, dapat dilihat bahwa profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah terlaksana cukup baik namun belum

⁶E mulyasa, H.135

maksimal. Penulis juga melakukan sedikit wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa masih ada guru yang datang terlambat dan masih ada guru yang tidak datang ke sekolah. Akan tetapi ada sebagian guru juga menguasai dan menerapkan landasan pendidikan seperti, menjelaskan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan siswa yang mudah dimengerti oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar guru juga mengembangkan bidang studi yang diampunya dengan membuat RPP, Silabus, dan guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya sekedar menjelaskan. Guru melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan alat media yang bervariasi seperti: buku, gambar, dan LCD. Dengan demikian diharapkan kepada kepala madrasah agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru secara terus menerus melalui supervisi.

C. Fokus Penelitian

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 bandar Lampung.

D. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Beberapa Indikator yaitu :

1. Mengadakan observasi disetiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran
2. Mengadakan pertemuan individual dengan guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar

3. Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah
4. Memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dalam peningkatan kinerja guru
5. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan
6. Bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengadakan Observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran?
2. Bagaimana cara Mengadakan pertemuan individu dengan guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar?
3. Bagaimana cara Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah?
4. Bagaimana cara Memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan peningkatan kinerja guru?
5. Bagaimana cara Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan?
6. Bagaimana cara Bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif?

F. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan Akademi, yaitu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan sekaligus dapat dijadikan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
- b. Kegunaan Sosial, hasil penelitian ini juga diharapkan dan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
- c. Kegunaan praktis, dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

G. Metode Penelitian

1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana pengertian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya.

Menurut Bogdan mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistic karna penelitian ini dilakukan dengan alamiah. Objek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan adanya peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷

2 Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamat, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen, selebihnya adalah data tambahan yaitu sumber data tertulis, foto dan sebagainya. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data Utama (*Primer*)

Sumber data primer adalah data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file. Data primer didapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011), H. 13

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

Tabel 2.
Sumber Data Primer

No	Sumber Data	Jumlah
1.	KeTpaIa Madrasah	1 Orang
2.	Guru/Tenaga pendidik	3 Orang
3.	Peserta Didik	2 Orang

Sumber: MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2018/2019

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder dalam bahasa Inggris disebut *Secondary Resources*, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya tidak langsung dari sumber.⁹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini, didapat melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, jurnal atau makalah yang berkaitan dengan judul peneliti, serta literature lainnya.

3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penelitian yang luas dan mendalam diperlukan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertemu langsung atau tatap muka dengan nara sumber. Kemudian peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada nara sumber. Maksudnya menggunakan

⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2005), h. 2.

metode wawancara ini sebagai dasar inti atau dasar informasi yang ingin diketahui dan dikumpulkan.

Menurut nasution wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang bersifat terbuka dan tidak berstruktur, tidak menggunakan tes atau instrument lainnya. Ia mengobservasi apa yang ada dalam kenyataan dan mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara.

Wawancara langsung yang dilakukan dengan semua obyek penelitian yang telah ditentukan yaitu meliputi : Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Guru dan murid.

Dalam melakukan wawancara harus dibuat pedoman yang dijadikan acuan. Dan instrument wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, terserutur dengan pedoman dan hasil wawancara yang dijadikan sebagai lampiran penelitian.

b. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah proses pengamatan secara langsung kedaerah objek penelitian. Dalam pengamatan ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber data.

Metode ini digunakan untuk proses intraksi antara guru dengan murid di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pengamatan ini dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung baik dalam ruangan maupun luar ruangan sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melihat, membaca dan mencatat tentang data-data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun dokumen dalam hal ini adalah berupa catatan, laporan kegiatan, dan lainnya sumber dokumen ini sangat bermanfaat untuk bukti penelitian, sesuai dengan standar kualitatif. Dengan demikian dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah dipahami.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari metode pengumpulan data, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk

¹⁰Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), h. 23.

menguraikan, menuturkan, menafsirkan data penulis peroleh dari metode pengumpulan data.

Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan terinci.

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, dengan kata lain proses reduksi data menghasilkan catatan-catatan inti dari data penggalan data. Lalu data-data tersebut disederhanakan sehingga dalam memilih data hanya data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang muncul dilapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338.

Dengan demikian penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, matrik, dan lain-lain.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan biasa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

5 Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah datanya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah keritria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakanyaitu : kepercayaan, keteralian, kebergantungan, dan kepastian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau

kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada 2 macam yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran berarti tindakan atau prilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan bermasyarakat. Veith Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, peran adalah prilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹² Sedangkan menurut pendapat lain peran merupakan bentuk pengaruh yang disebabkan oleh seseorang terhadap sesuatu untuk pengembangan dan perubahan sesuatu tersebut dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menarik kesimpulan, peran adalah tindakan atau prilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan bermasyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini kepala madrasah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Istilah peran digunakan di dalam lingkungan madrasah, maka seseorang yang diberi atau mendapatkan suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai apa yang menjadi fungsi dari pekerjaan tersebut, oleh karena itu diperlukan sikap tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

¹²Viethzal Rifai dan Sylviana Murni, *Education Managemen ananalisis teori dan praktik*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2009), H. 854

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. kepala madrasah didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.¹³

Menurut Sudarwan danim kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Daryanto menyebut Kepala Madrasah adalah pimpinan pada suatu lembaga pendidikan yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidik yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrator sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan Kepala Madrasah akan menentukan arah suatu lembaga pendidikan, Kepala Madrasah lebih populer dengan sebutan guru yang mendapat tambahan tugas sebagai kepala madrasah.

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah tinjau anteoritik dan pemasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2010), H.83

¹⁴http://Repository.radenintan.ac.id/486/1/skripsi_lengkap_merlia_2.pdf.

Kepala madrasah juga dapat diharapkan menjadi sosok yang bertanggung jawab, tangguh dan mampu memimpin dan mengelola sekolah yang dipimpin tersebut.

3. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut *supervisor*. Dalam arti morfologis, *super* berarti atas, lebih dan *visi* berarti lihat atau penglihatan, pandangan pendidikan, kedudukan atau pangkat, jabatan, posisi dan sebagainya.¹⁵

Dalam pengertian lain, supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Dengan demikian hakikat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala madrasah kepada guru-guru dan personil madrasah yang langsung menangani belajar siswa. Untuk memperbaiki situasi belajar agar murid dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.¹⁶

Menurut *Dictionary Of Education Good Carter* supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

¹⁵Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik-teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), H.17

¹⁶Jamil Supriyatiningrum, *Guru Profesional(Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, Cetakakan Ke Tiga, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016, H.289

Sedangkan menurut Mc Kimball Wiles supervisi merupakan bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar, yaitu:

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
- b. Keterampilan dalam proses kelompok.
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah.
- e. Keterampilan dalam evaluasi.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan suatu usaha memberi dorongan, mengkoordinasi, dan membimbing secara berkelanjutan kinerja guru disekolah baik secara individu ataupun kelompok, agar lebih mengerti dan efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

4. Teknik-Teknik Supervisi

Teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu, teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik Perseorangan/ individu

adapun beberapa kegiatan teknik individu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas, teknik supervisi ini ditunjukkan langsung kepada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama murid didalam kelas.
- 2) Mengadakan kunjungan observasi, guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang

¹⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 17-18

sedang melaksanakan proses belajar mengajar suatu bidang pelajaran tertentu.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mmpeljadi pribadi siswa atau mengatasi problem yang dialami siswa, banyak masalah yang dialami guru dalam mengalami kusulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang nakal, siswa yang lamban dalam belajar, dan lain-lain. Oleh karna itu peranan supervisor terutama kepala madrasah sangat diperlukan.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
 - a) Menyusun program semester
 - b) Menyusun atau membuat program satuan oelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengarann.
 - e) Menggunakan media atau sumbe dalam proses belajar mengajar
 - f) Mengorganisasikan kegiatan siswa dalam bidang ekstrakulikuler, study tour dan lain-lain.

b. Teknik kelompok

Beberapa kegiatan teknik kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan perrtemuan atau rapat

Kepala madrasah yang baik biasanya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk dalam

perencanaan itu adalah mengadakan rapat secara berkala dengan guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok

diskusi kelompok diadakan dengan membentuk sekelompok guru dibidang studi yang sejenis.

c) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran-penataran. Penataran-penataran tersebut umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah ialah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran tersebut agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.

5. Langkah-langkah supervisi

Ada beberapa langkah-langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu persiapan, proses supervisi dan pertemuan balikan

1. Persiapan

Persiapan supervisi hanya dilakukan oleh supervisor sendiri tidak bersama guru.

Persiapan tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Guru yang akan disupervisi
- 2) Materi yang diajarkan
- 3) Diruang kelas mana yang akan disupervisi
- 4) Alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi
- 5) Cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba.

2 Proses supervisi

Begitu jam pelajaran dimulai, guru dan supervisor masuk kelas dan guru memulai mengajar ddepan kelas dan supervisor duduk dibelakang yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah:

1) Sikap supervisor

Supervisi harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok dimata siswa, agar suasana kelas tidak tampak berubah disebabkan kedatangan supervisor. Supervisor duduk tampak tenang tidak perlu bicara, hanya tangannya sesekali bergerak menuliskan sesuatu, jika ada yang perlu ditulis.

2) Cara mengamati guru

Supervisi mengobservasi guru yang mngajar, pengamatan dilakukan secara terus-menerus selama pelajaran berlangsung sehingga data tentang guru dapat diketahui dan dicatat.

3) Hal-hal yyang diamati

Banyak yang perlu diamati dalam proses supervisi sepeti: kepribadian dari guru, watak guru, gaya mengajar dan bagaimana cara guru mendidik peserta didiknya, suara guru, cara berpakaian dan bagaimana cara guru tersebut mengajar.

4) Mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam yaitu: bentuk daftar isian dan daftar uraian. Jika memakai daftar isian supervisor cukup menuliskan tanda ceklis pada tempat yang sesuai dengan keadaan. Tetapi jika memakai bentuk uraian, supervisor harus menuliskan tentang apa saja yang dia observasi

5) Mengakhiri proses supervisi

Menjelang pelajaran usai guru mulai menutup kelas, supervisorpun bersiap-siap untuk mengakhiri pekerjaannya mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang guru beserta kelasnya. Mengakhiri proses supervisi tidak diperlukan cara-cara khusus, melainkan dengan keluar kelas bersama-sama dengan guru sesudah semua murid keluar kelas.

3 Pertemuan umpan balik

Sesudah proses supervisi selesai diadakan pertemuan umpan balik dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru yang bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang menganggu di dalam hati. Yang harus diperhatikan oleh supervisor dalam pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Membahas hasil supervisi

Dalam membicarakan data hasil supervisi, juga perlu memakai prinsip supervisi kontekstual. Sikap supervisor dalam acara pembahasan itu juga disesuaikan dengan sifat guru yang diajak berbicara. Guru yang berprilaku halus harus dihadapi hati-hati dan halus. Guru yang sulit berbicara perlu dibimbing dalam berbicara.

2) Tindak lanjut

Pertemuan umpan balik diakhiri dengan membuat kesepakatan tentang tindak lanjut supervisi yang baru saja dilakukan. Ada beberapa isi dari tindak lanjut yaitu: supervisi lanjutan tidak diperlukan sebab tata kerja guru sudah baik, dilanjutkan dengan teknik supervisi lain sebab kekurangan guru tidak banyak dilanjutkan dengan teknik supervisi.¹⁸

¹⁸ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H.93

6. Peran Kepala Madrasah

Dalam konteks pendidikan kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin komunitas madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepannya. Kepala sekolah juga harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas hendak dibawa kemana sekolah yang dipimpinnya.

Kepala Madrasah harus mampu berperan sebagai figur modiator sebagai pengembangan masyarakat dan selalu akan meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Peran kepala Madrasah memiliki peran sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah. Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Kepala Madrasah sebagai menejer

Manajer pada hakekatnya merupakan suatu proses perencanaan, dikatakan proses karna semua menejer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan sebagai kegiatan yang saling berkaitan dengan mencapai tujuan. Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan

tenaga pendidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong segala keterlibatan tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program Madrasah.

3) Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan.

4) Kepala Madrasah sebagai supervisor

Kepala Madrasah harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Upaya yang harus dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai supervisor

a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran

Kepala madrasah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar kejenjang yang lebih tinggi.

b) Kepala Madrasah harus menggerakkan tim evaluasi belajar peserta didik untuk lebih giat belajar kemudia hasilnya akan

diperlihatkan dipapan pengumuman, hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

- c) Menggunakan waktu belajar secara efektif di Madrasah, dengan cara mendorong guru untuk memulai dan mengahiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan dan memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah orang yang mendidik sedangkan mendidik dapat diartikan memberikan ajaran (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagai seorang pendidik kepala madrasah juga mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu:

- a) Mental, hal yang berkaitan dengan watak, batin dan sikap manusia.
- b) Moral, hal yang berkaitan dengan ajaran baik atau buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moraal yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti.
- c) Fisik, hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- d) Artistik, hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan kehidupan.

Jadi penampilan kerja kepala Madrasah sebagai pendidik yang patut dan baik dicontoh oleh para guru, staf dan siswa dapat berupa disiplin, jujur, penuh tanggung jawab, seperti cara dan sikap berbicara, berkomunikasi, berpenampilan menarik, rapi, sehat jasmani dan rohani, dan energik.¹⁹

5) Kepala Madrasah sebagai leader

Kepala Madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendegelasikan tugas. Kepala sekolah juga harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional.

Pengetahuan kepala Madrasah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga pendisikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan dan keritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

6) Kepala Madrasah sebagai innovator

Kepala Madrasah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di Madrasah. Misalnya *moving class*. *Mooving class* adalah mengubah strategi pembelajaran pola kelas tetap menjadi pola kelas tetap menjadi

¹⁹Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tujuan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), H.122-123

kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri yang dilengkapi alat peraga dan alat-alat lainnya.

7) Kepala Madrasah sebagai motivator

Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.²⁰

Dari paparan diatas, terlihat jelas bahwa tugas kepala Madrasah sangat kompleks. Sebagai pemegang wewenang dalam menerapkan berbagai wewenang dalam menentukan berbagai kebijakan, kepala Madrasah harus memiliki elemen yang ada dilingkungan sekolah maupun yang berada diluar Madrasah.

7. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Dalam sebuah lembaga pendidikan peran kepala Madrasah sebagai supervisor bukan hanya sekedar mengontrol dan melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana atau program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan sebagai diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat dan pengalaman yang perlu didengar atau dihargai sebagai acuan atau masukan dalam

²⁰Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2007), H. 98

usaha perbaikan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan²¹

Peran kepala Madrasah sebagai supervisor adalah membantu (*assisting*) memberi dukungan (*Supporting*) dan mengajak. Selain itu peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinator, kepala Madrasah dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Sebagai konsultan, kepala Madrasah dapat memberikan bantuan berupa masukan atau solusi kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya baik secara individu atau kelompok.
- c. Sebagai pemimpin kelompok, kepala Madrasah dapat mengembangkan keterampilan dan strategi dalam bekerja untuk kelompok, bekerja dalam kelompok dan bekerja melalui kelompok.
- d. Sebagai evaluator, kepala Madrasah dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil proses belajar.²²

Ada beberapa hal yang bisa membantu guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1 Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang mejadi tanggung jawab.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 76

²² Piet A. Sahertian, *Op.Cit*, h.25-26

Setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pembelajaran, dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, menguasai teknik-teknik pembelajaran dan mampu membuat dan mengevaluasi.

2 Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran memang harus tepat dan disesuaikan dengan materi dan siswa yang dihadapi agar pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Guru harus mengembangkan kreatifitasnya agar pembelajaran yang dilakukannya menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

3 Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media, dan sumber belajar.

Kemampuan guru yang harus dikuasai adalah menggunakan media dan sumber belajar. Menurut Abdul Majid menyebutkan bahwa sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang. Informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Disamping memahami dan mengerti sumber belajar seorang guru juga harus berusaha mencari informasi dan membaca buku-buku atau sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan pendalaman materi. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media belajar yang sudah tersedia seperti, media cetak, audio, dan audio visual.

4 Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

Program pembelajaran memang diharuskan dimiliki oleh semua guru sebagai acuan untuk pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran untuk mengupayakan agar guru dapat membuat perencanaan program pembelajaran dengan baik.

5 Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran harus dilaksanakan untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang telah guru ajarkan. Guru harus benar-benar menilai sudah sejauh mana kemampuan siswa tersebut.

8. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan jabatan pemimpin yang tidak dapat diisi oleh seseorang tanpa didasari atas pertimbangan-pertimbangan. Pengangkatan kepala Madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Adapun tugas dan fungsi kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah sebagai manajer

Ada tiga hal yang penting bagi kepala Madrasah dalam menjalankan tugas sebagai seorang manajer yaitu :

- 1) Proses, yaitu kepala Madrasah menyusun cara yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Kepala Madrasah harus memiliki keterampilan khusus dan melakukan berbagai kegiatan yang saling

berkaitan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- a) Merencanakan, yaitu kepala Madrasah harus sungguh-sungguh memikirkan dan merencanakan dalam suatu program dan mengimplementasikannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Mengorganisasikan, kepala Madrasah harus mampu mempersatukan dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya manusia dan sumber material sekolah. Karena keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c) Memimpin, kepala Madrasah harus mampu mengarahkan dan memengaruhi seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah agar melakukan tugas-tugas secara efektif. Kepala Madrasah juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang tenang agar seluruh sumber daya manusia di Madrasah dapat menyelesaikan tugasnya tanpa ada kesulitan.
- d) Mengendalikan, kepala Madrasah harus mampu menjalankan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila ada kesalahan maka tugas kepala sekolah adalah meluruskan kesalahan tersebut.

2) Sumberdaya Madrasah

Adapun sumberdaya Madrasah mencakup: dana, perlengkapan, informasi, sumberdaya manusia yang masing-masing menjalankan tugasnya, perencana, dan pendukung untuk mencapai tujuan Madrasah atau pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Ini merupakan hasil dari sebuah perencanaan dan pengimplementasian sebuah kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah atau pendidikan yang telah ditentukan. Apapun tujuan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, manajemen merupakan proses dalam mencapai sebuah tujuan.²³

- b. Kepala Madrasah sebagai pendidik (educator), yaitu kepala sekolah bertugas membina mental, membina moral bagi tenaga pendidik yang berada di Madrasah yang ia pimpin.
- c. Kepala Madrasah sebagai administrator, kepala sekolah juga bertugas mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi yang bersifat pencatatan dan penyusunan seluruh program sekolah.
- d. Kepala Madrasah sebagai supervisor, seorang kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian kepada pendidik guna meningkatkan kinerja. Dalam pelaksanaan kepala Madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

²³Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.94-96

- 1) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis
- 2) Demokratis
- 3) Berpusat pada guru
- 4) Dilakukan berdasarkan tenaga pendidik (guru)
- 5) Merupakan bantuan professional

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara berkala dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat di tunjukan oleh 2 indikator yaitu meningkatnya kesadaran tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatnya keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.²⁴

- e. Kepala Madrasah sebagai leader, kepala sekolah harus mampu memberikan pengarahan dan pengawasan ,meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan mampu memulai komunikasi dua arah dan pendelegasian tugas.
- f. Kepala Madrasah sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh yang baik bagi seluruh tenaga pendidik dan membantu para pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala Madrasah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi pendidik dalam melakukan

²⁴Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, cetakan 5 (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), h.254-255

berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di ciptakan melalui suasana kerja yang kondusif, dan penghargaan secara efektif.²⁵

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi aktif maupun potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga orang dewasa yang memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jismani maupun rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Seperti firman Allah yang tertuang dalam QS Ali Imran ayat 164 yang berbunyi.

²⁵ Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru*, Vol.6, No.2, 2016,h. 146-149.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri an membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membesihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁶

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Tugas guru menurut ayat diatas adalah:

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikan dalam tingkah laku kehidupan.

Jadi jelas tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm drager* (pembawa norma) ditengah-tengah masyarakat.

²⁶ Departemen Agama RI, *Alqur'an Terjemah*, (semarang:kamundasmoro grapindo, 1994)

Guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada Lima fungsi Guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Manajer, seorang guru harus melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Guru juga bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar siswa.
- 2) Fasilitator, berfungsi untuk memberi kemudahan kepada siswa untuk belajar. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, namun guru berperan penting untuk menunjukkan sumber belajar lainnya kepada peserta didiknya.
- 3) Moderator, guru bertugas mengatur, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Motivator, guru harus bisa memotivasi siswa, menciptakan suasana dan mendorong siswa untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinu.
- 5) Evaluator, guru bertugas mengevaluasi (menilai) proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik hasil (prestasi) belajar siswa.²⁷

2. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu

²⁷Cicik Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta, departemen agama pendidikan Indonesia, 2009), H.3

jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Sementara itu yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi, arah, tujuan, nilai, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Profesional dapat dipahami sebagai kualitas dan tindakan khusus yang merupakan ciri seorang profesional. Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu '*profession*' atau bahasa latin, '*profecus*', yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan.

Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.

Dalam Undang-Undang Guru dan dosen, Profesional merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang

bernilai tinggi sehingga dicintai secara sadar dan nampak dari upaya terus-menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada hentinya.²⁸

Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.²⁹ Profesionalisme guru dalam mengajar juga sangat diperlukan guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik.

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai. (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya. (3) memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak didiknya. (4) mempunyai jiwa kreatif dan produktif (5) mempunyai komitmen tinggi terhadap profesinya (6) dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus.

3. Ciri-Ciri Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodalkan penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya. Guru profesional harus memiliki persyaratan diantaranya:

²⁸Tim penuli, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta, sinar Grafika, 2008) H.95

²⁹Kunandar, *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), H. 45

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian dan berintegrasi sebagai guru
- c. Memiliki mental yang sehat
- d. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- e. Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- f. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Menurut Kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan seluruh penganiannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional juga memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Ciri-Ciri utama suatu profesi yaitu sebagai berikut :

- a. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan.
- b. Jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu
- c. Disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
- d. Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.

e. Jabatan merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesionali itu sendiri

Memberikan layanan kepada masyarakat, anggota profesi juga berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.³⁰

4. Syarat-Syarat Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain:

1. Kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi personal

Kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, arif, berwibawa dan teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pasal 28 ayat 3 butir b) yang berbunyi, guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga menjadi sumber inspirasi bagi siswa, guru juga harus kepribadian yang patut dimiliki kepribadian yang patut diteladani.

³⁰Rusman, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), H. 24

3. Kompetensi professional

Komptensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pasal 28 ayat 3 butir c yang berbunyi guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang study yang akan diajarkan.

4. Kompetensi social

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir d yang berbunyi menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan peserta didik maupun dengan sesama teman guru, dengan masyarakat maupun masyarakat luas.

C. Penelitian Relevan

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul “ fungsi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Darul Huda Galih Campang raya kecamatan sukabumi kota bandar lampung” oleh Hamida Nur (2015). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa fungsi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Darul HudaGalih campang raya kecamatan suka bumi kota bandar lampung adalah : 1) mengadakan kunjungan kelas 2)

Mengadakan kunjungan observasi 3) membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa 4) membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah 5) mengadakan pertemuan atau rapat 6) mengadakan diskusi kelompok 7) mengadakan penataran-penataran.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Satriansyah tahun 2006 dengan judul “ peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Islamiyah Way Limau Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan” hasil penelitiannya menyatakan bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Limau Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan diwujudkan dalam bentuk kepala madrasah sebagai edukator yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah selaku supervisor yaitu menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama antara masyarakat dengan instansi terkait, dan kepala madrasah selaku motivator yaitu pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat belajar mengajar.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Secara Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia
Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia
sebagai berikut:

Ketua : Ny. R.Fatimah Yasin

Sekretaris : Syaifulhak

Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA

2. KH.Abdul Hadi

3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpullah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan peringkat B. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Hikmat Tutasry,S.Pd.

Dari pertama berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu

No	Nama Pemimpin	Periode
1	Drs. H. Damiri Y. Eff	1 - 03 - 1968 s.d 1 - 07 - 1968
2	KH. Abdul Hadi	1 - 07 - 1968 s.d 1 - 10 - 1971
3	Mastar Ilyas, BA	1 - 10 - 1971 s.d 31 - 12 - 1971
4	Azwan Djuni,BA	1 - 01 - 1972 s.d 1 - 04 - 1973
5	Syafaruddin, BA	1 - 04 - 1973 s.d 31 - 01 - 1974
6	Salim. SK	1 - 02 - 1974 s.d 1 - 01 - 1977
7	Drs. Umar Choli	1 - 01 - 1977 s.d 31 - 01 - 1984
8	Kinami,BA	1 - 02 - 1984 s.d 31 - 10 - 1985
9	Machrudi Umar, BA	1 - 11 - 1985 s.d 31 - 10 - 1987
10	Drs. Khusairi	1 - 11 - 1987s.d 31 - 10 - 1989
11	Drs. M. Najmi	1 - 11 - 1989 s.d 1 - 12 - 1995
12	Drs. Sartio	1 - 12 - 1995 s.d 1 - 12 - 2001
13	Drs. Sukandi	1 - 12 - 2001 s.d 30 - 09 - 2004
14	Dra. Hj.Dahlana Ibrahim, M.Ag	1 - 10 - 2004 s.d 29 - 12 - 2012
15	Dr. H. Erjati Abas, M.Ag	29 - 12 - 2012 s.d 03 - 02 - 2016
16	Drs.Akhyarulloh,MM	04 - 02 - 2016s.d 13 - 08 - 2017
17	Hikmat Tutasry, S. Pd	14 - 08 - 2017 s.d Sekarang

2. Letak Geografis Madrasah

MTsNegeri 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran. MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi.

Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan -5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Terwujudnya manusia unggul, berprestasi dan berakhlak karimah.

Misi

1. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
3. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
4. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global
5. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung).
6. Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal

7. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Tujuan

1. Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
2. Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
3. Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.
4. Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya local

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Bangunan MTs Negeri 1 Bandar Lampung

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruaangan	Baik
2	Ruang Kelas	27 Ruaangan	Baik
3	Ruang Kantor	1 Ruaangan	rusak ringan
4	Ruang BK/BP	1 Ruaangan	Baik
5	Ruang Guru	1 Ruaangan	Baik
6	Ruang OSIS	1 Ruaangan	Baik
7	Ruang Pramuka	1 Ruaangan	Baik
8	Ruang Lab IPA	1 Ruaangan	Baik
9	Ruang Kesenian	1 Ruaangan	Baik
10	Ruang UKS	1 Ruaangan	Baik
11	Ruang Komputer/CBT	3 Ruaangan	Baik
12	Ruang Alat Olahraga	1 Ruaangan	Baik
13	Ruang Alat Drum Band	1 Ruaangan	Baik
14	Ruang Gudang	1 Ruaangan	Baik
15	Ruang Perpustakaan	1 Ruaangan	Baik
16	Ruang Aula	1 Ruaangan	Baik
17	Ruang Musholla	1 Ruaangan	Baik
18	Warung OSIS	1 Ruaangan	Baik
19	WC Guru dan Pegawai	5 Ruaangan	2 rusak ringan
20	WC Siswa	14 Ruaangan	5 rusak berat

Sumber data dokumentasi : Tabel 2 Keadaan bangunan MTs Negeri 1 Bandar Lampung

5. Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan

1 Pendidik

Hingga saat ini MTs Negeri I Bandar Lampung memiliki 72 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jenis Kelamin

Tabel 3
Keadaan Pendidik berdasarkan Jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki – laki	14
2	Perempuan	58
	Jumlah	72

Sumber data dokumentasi : Tabel 3 berdasarkan jenis kelamin MTs Negeri 1 Bandar Lampung

b. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4
Keadaan pendidik berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	PGSLTP	-
2	SLTA	-
3	D1	-
4	D2	-
5	D3	-
6	S1	63
7	S2	9
8	S3	-
	Jumlah	72

Sumber data dokumentasi : Tabel 4 Latar Belakang Pendidikan MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

c. Status Kepegawaian

Tabel 5

Keadaan pendidik berdasarkan status kepegawaian

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	58
2	CPNS	-
3	Honorer/PPNPN	14
	Jumlah	72

Sumber data dokumentasi : Tabel 5 Keadaan pendidik berdasarkan status kepegawaian MTs Negeri 1 Bandar Lampung

d. Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 6

Keadaan pendidik berdasarkan mata pelajaran

No	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Jumlah Guru
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	2
3	Fiqih	5
4	Bahasa Arab	5
5	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	5
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	9
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	8
12	Keterampilan/Seni Budaya	2
13	Olahraga dan Kesehatan	3
14	Bahasa Lampung	2
15	BK	4
	Jumlah	72

Sumber data dokumentasi : Tabel 6 Keadaan pendidik berdasarkan mata pelajaran MTs Negeri 1 Bandar Lampung

2 Tenaga Kependidikan

Deskripsi tenaga Kependidikan berdasarkan Pendidikan Terakhir dan status kepegawaian adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Keadaan tenaga kependidikan berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaian

No	Pendidikan terakhir	Status Kepegawaian		
		PNS	Honorer	Jml
1				
2	SD/MI	-		1
3	SLTP/MTs	-		7
4	SMU/SMK/M	2		-
5	A	-		-
6	DI	-		-
7	DII	-		8
8	DIII	1		1
9	SI	1		
10	SII	-		
Jumlah		4		21

Sumber data dokumentasi : Tabel 7 Keadaan tenaga kependidikan berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaian MTs Negeri 1 Bandar Lampung

6. Keadaan Peserta Didik

Tabel 8
Data Peserta Didik
DATA SISWA MTsN 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019

Kelas		L	P	Jumlah	Wali Kelas
VII	A*	14	15	29	Hamidah Fuadi,S.Pd,M.MPd
	B*	15	17	32	Liza Alentrisni Hadan, S.Pd
	C	13	17	30	Laskmi Holifah,M.Pd
	D	17	15	32	Isnaila Aprilia,S.Pd
	E	15	16	31	Dra.Yenny Diahastaty
	F	18	14	32	Tunah, SE
	G	17	15	32	Dra.Tri Asih Pratiwi Iriani
	H	16	15	31	Rosmiati S.Ag
Jumlah		125	124	249	
Kelas		L	P	Jumlah	Wali Kelas
VIII	A*	13	23	36	Sri Lestari Nurhayati,S.Pd
	B*	23	13	36	Anita Matlian,S.Pd
	C*	21	15	36	YR.Widiyati,S.Pd
	D	18	17	35	Irta Rizka,S.Ag
	E	17	18	35	Dahliyah,S.Ag
	F	17	19	36	Ida Deswarni,S.Pd
	G	17	18	35	Hj.Rosmalia,S.Ag
	H	16	20	36	Desi Herawati,S.Pd
	I	17	19	36	Dra.Erni Puspitasari
	J	17	19	36	Linawati,S.Pd

Jumlah		175	181	357	
Kelas		L	P	Jumlah	Kelas
IX	A*	15	21	36	Dra.Hj.Emi Lestari
	B*	15	21	36	Dra. Hj. Noverita
	C	19	17	36	Zulyana, S. Ag., M. Pd.I
	D	20	16	36	Dra.Hj. Lasmina
	E	17	17	34	Hj. Jusmaidar, S.Pd
	F	18	17	35	Heny Herawati, S.Pd
	G	19	16	35	Heny Kusniawati,S.Pd
	H	18	17	35	Dian Syafarina,M.Pd
	K	29	0	29	MuhaiminMuhammad,S.Ag ,MA
Jumlah		170	142	312	
TOTAL		L	P	JUMLAH	
		471	447	918	

Sumber data dokumentasi : Tabel 8 Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung

7. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a. Kurikuler

- 1) Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX reguler mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 14.15 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 07.15 WIB hingga 11.15 WIB, untuk Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX Unggulan mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 16.30 WIB setiap hari kecuali hari Sabtu dimulai pukul 07.15 WIB hingga 14.00 WIB.

- 2) Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk berbanjar, semua menghadap ke papan tulis.
- 3) Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas – tugas dan Mid Semester serta Semester, Hasil dari evaluasi dan tugas – tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan raport.
- 4) Pada saat pengambilan raport, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan Madrasah.
- 5) Peserta Didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dicatat di “ Buku Kasus siswa “. Dan siswa yang tidak masuk tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut – turut, orang tua/wali murid di panggil ke Madrasah dan apabila di perlukan akan di adakan home visit untuk mengetahui kondisi siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan latar belakang keluarganya.

b. Ekstrakurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) Paskibra
- 4) PMR
- 7) Rohis
- 8) Pembinaan Seni
- 9) PKS
- 10) Mading

- 5) Drum Band 11) KIR
- 6) Taekwondo 12) Senam

c. Praktek Ibadah

- 1) Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
- 2) Menghafal do'a – doa dan melakukan praktek ibadah yang di adakan dengan Pelajaran Bimbingan Praktek Ibadah/Tahfidzul Qur'an
- 3) Membaca Al-Qur'an di awal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama.
- 4) Menciptakan suasana Islami.

Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara Peserta Didik dengan Peserta Didik, Peserta Didik dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan prilaku diantara siswa dan guru/karyawan TU. Suasana islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

Contoh :

- a) Lewat perkataan :

Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam pada saat bertemu dan berkata yang baik terhadap kawannya maupun guru/karyawan TU.

b) Lewat sentuhan :

Guru menunjukkan pendekatan empati terhadap siswa dan rasa sayang terhadap mereka, termasuk juga siswa menunjukkan hormat kepada guru.

c) Lewat sikap dan perilaku :

Siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya pada saat memasuki pintu gerbang sekolah atau kelas dan juga setelah selesai pelajaran sekolah.

d) Lewat pendengaran :

Seluruh siswa menyimak bacaan Al Qur'an lewat kaset diawal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit.

e) Lewat penglihatan :

setiap kelas dihiasi dengan tulisan ayat Al-Qur'an, Hadits, Kaligrafi atau poster – poster pahlawan.

8 Strategi pencapaian

- 1) Membina tenaga pendidik menuju profesional
- 2) Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
- 3) Mengupayakan terwujudnya efektifitas sekolah
- 4) Melaksanakan school base manajemen
- 5) Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik
- 6) Membina dan mengembangkan bakat minat siswa

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada Bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penulis juga menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan menarik kesimpulan.

Sebelum dianalisis, data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis yang ada. Setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu diambil dari kesimpulan-kesimpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam menarik kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diperoleh data bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

Untuk memperoleh keterangan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam memantau guru, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“sebagai supervisor, bagaimana cara bapak memantau guru?”
 “pada dasarnya guru sudah diberikan tugasnya masing-masing diantaranya mengajar dan mengajar. Para guru juga sudah diberikan jadwal untuk masing-masing guru, dengan adanya jadwal saya bisa memantau pelaksanaan pembelajaran dengan melihat jadwal, memantau apakah guru sedang berada dikelas saat jam pelajaran. Kemudian yang kedua yaitu dengan melakukan supervisi kepada guru yaitu dengan mengadakan kunjungan kelas yang bertujuan untuk menilai kinerja guru, adapun yang saya supervisi adalah yang pertama menilai persiapan seperti program tahunan, program semester, RPP, silabus. Yang kedua pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran didalam kelas apakah sudah dipersiapkan. Ketiga yaitu evaluasi untuk melihat tingkat ketercapaian dari proses pembelajaran yaitu dengan melakukan test, bertanya kepada murid untuk melihat seberapa jauh hasil yang disampaikan oleh guru dan dipahami atau diterima oleh murid.”³¹

Hasil wawancara dengan guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ialah :

“Kepala madrasah selalu memantau guru dengan observasi, untuk memeriksa kehadiran guru apakah guru tersebut berada didalam kelas saat

³¹ Hikmat Tutasry, S. Pd, kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, *wawancara*, 3 mei 2019.

jam pelajaran berlangsung Apakah guru datang tepat waktu. Untuk menilai kinerja guru kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru dengan melakukan kunjungan kelas, tidak hanya guru yang dinilai tetapi murid juga dinilai”³²

Berdasarkan Hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan supervisi kepada guru dengan adanya jadwal pelaksanaan supervisi dan instrumen supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

2. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Untuk memperoleh keterangan apakah kepala madrasah melakukan pertemuan individu dengan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“apakah bapak sebagai supervisor, melaksanakan pertemuan individual dengan guru yang berkaitan dengan pembelajaran?” “apabila dalam memantau proses pembelajaran ditemukn adanya permasalahan seperti dalam penggunaan media pembelajaran, metode dan lain-lain. Saya akan memanggil guru tersebut untuk membicarakan tentang masalah tersebut dan saya akan memberikan nasihat dan masukan dan saran kepada guru untuk mengatasi permasalahan maupun kesulitan yang dialami oleh guru.”³³

Hasil wawancara dengan waka kurikulum atau guru di MTs Negeri 1

Bandar Lampung ialah :

“pertemuan individu adalah salah satu bagian dari pembinaan dalam proses pembelajaran bagi guru yang berprestasi maupun guru yang sering

³²Agus widianto, M.Pd.I, waka kurikulum MTs Negeri 1 Bandar Lampung, wawancara, 2 mei 2019.

³³Hikmat Tutasry, S. Pd, kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, wawancara, 3 mei 2019.

telat datang akan diberikan motivasi-motivasi, penyemangat maupun nasihat agar menjadi lebih baik lagi. Kepala madrasah selalu terbuka kepada guru untuk membantu guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sehingga para guru tidak merasa sungkan untuk datang keruang kepala madrasah untuk berkonsultasi³⁴

Sesuai dengan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran penting salah satunya sebagai konsultan, kepala madrasah juga bisa memberikan saran, masukan, dan bantuan, mengonsultasikan permasalahan yang dialami guru baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru. Kepala madrasah juga telah melakukan pertemuan dengan guru, dengan adanya pertemuan maka akan terjalin komunikasi antara guru dan kepala Madrasah. Kepala madrasah juga memberikan bimbingan dan pembinaan yang terkait dengan proses pembelajaran agar guru tidak merasa tidak enak untuk datang keruangan kepala madrasah untuk berkonsultasi

3. Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah

Berdasarkan hasil Wawancara, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, selalu memberikan waktu dan pelayanan kepada guru

³⁴Dra. Hj, Lela Qomari, M.Pd.I, Guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 Mei 2019

dalam upaya memecahkan masalah, berikut hasil wawancara penulisdengan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“sebagai supervisor bagaimana cara bapak memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya memecahkan masalah” “ pelayanan yang saya lakukan dengan adanya pertemuan individual guru. Saya juga sebisa mungkin meluangkan waktu untuk berkonsultasi dengan datang keruangan.³⁵

Hasi wawancara dengan guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

“kepala madrasah memberikan waktu untuk memberikan guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Adar guru tidak sungkan untuk datang keruangan untuk berkonsultasi. Kepala madrasah juga memberikan motivasi-motivasi, bimbingan dan nasihat yang lebih baik.pelayanan ang diberikan yaitu diadakannya rapat biasanya yang dibahas saat rapat mengenai kelembagaan pendidikan, dalam rapat tersebut guru bisa bisa shering berkaitan dengan KBM, evaluasi dan lainnya. Rapat tersebut rutin diadakan dalam setiap bulannya³⁶

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan kepala madrasah memberikan waktu dan pelayanan kepada guru seperti membimbing guru, memberikan pembinaan dan solusi yang berkaitan dengan pembeajaran baik secara individu maupun kelompok. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan rapat rutin yang diadakan setiap bulannya.

³⁵Hikmat Tutasry, S. Pd, kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, *wawancara*, 3 mei 2019.

³⁶ Drs. Thohirii.M, Guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung, *wawancara*, 02 mei 2019.

4. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Untuk memberikan dukungan dan suasana yang kondusif yang diberikan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah

“bagaimana cara bapak memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam upaya peningkatan dan perbaikan kinerja guru? “ apabila ada guru yang bersalah maka guru tersebut akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan seperti memberikan nasihat, saran kepada guru, mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengajar agar guru tersebut termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya. sebaliknya apabila guru tersebut berprestasi maka guru tersebut akan diberikan hadiah. Hadiah tersebut tidak mesti berupa material misalnya berupa pujian ataupun ucapan terimakasih.

Hasil wawancara dengan guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

“suasana yang kondusif diberikan kepala madrasah seperti membimbing, dan membuat suasana sekolah menjadi kondusif. Dukungan lainnya yaitu dengan melengkapi fasilitas-fasilitas pelatihan maupun fasilitas didalam kelas agar proses pembelajaran lebih baik seperti media pembelajaran, yaitu seperti LCD, buku paket, modul dan sebagainya”³⁷

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan kepala madrasah sudah baik dalam memberikan dukungan kepada guru dalam perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru seperti melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru. Kepala madrasah juga melengkapi fasilitas-fasilitas didalam kelas seperti media LCD, buku paket, modul dan lain sebagainya yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

³⁷ Dra.Hj. Lasmina, Guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung, wawancara, 2 mei 2019

5. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan

Kegiatan pengembangan guru yang dilaksanakan seperti workshop, pelatihan-pelatihan, pembinaan rapat dan MGMP. Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan kepala Madrasah. Berikut hasil wawancara kepala madrasah

“kegiatan apa yang bapak lakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional?” “untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, yang harus dilakukan dari sisi guru itu sendiri yaitu tidak boleh bosan mencari bahan, materi diberbagai media untuk meningkatkan pembelajaran. Sekolah sendiri melakukan pembinaan-pembinaan rutin kepada guru, misalnya melakukan pembinaan kedisiplinan, meningkatkan tugas dan tanggung jawab guru, selain itu juga mengikuti pelatihan atau workshop dan guru juga mengikuti MGMP.”³⁸

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara penulis dengan guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

“Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan, guru juga mengikuti MGMP yang diadakan setiap bulannya”³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan disimpulkan bahwa kepala Madrasah sudah baik dalam melaksanakan kegiatan pengembangan guru. Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan, workshop dan MGMP tersebut guru dapat mengembangkan diri untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru serta menambah kemampuan guru serta menambah pengetahuan dan diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan profesional guru secara terus menerus.

³⁸Hikmat Tutasry, S. Pd, kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, wawancara, 3 mei 2019.

³⁹Drs. Thohirii.M, Guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung, wawancara, 2 mei 2019.

6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, berikut hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah:

“apakah kepala madrasah membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?” “saya tidak secara langsung membantu mengevaluasi murid. Tidak langsung dalam arti saya tidak memberikan penilaian langsung terhadap siswa, saya memberikan bantuan seperti bimbingan dan arahan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.”⁴⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah, penulis juga melakukan wawancara dengan guru, berikut hasil wawancara dengan guru :

“ kepala madrasah tidak membantu secara langsung, ditahun ajaran baru guru diwajibkan untuk membuat RPP dan ditengah mid semester guru juga diperintahkan untuk mengumpulkan analisis nilai mid semester dan analisis ulangan harian”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam membantu guru mengevaluasi siswa, rapat rutin setiap bulannya. Dan lebih khusus setelah ulangan bersama diadakan rapat untuk membahas evaluasi hasil belajar siswa.

⁴⁰ Hikmat Tutasry, S. Pd, kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung, wawancara, 3 mei 2019.

⁴¹ Agus Widiyanto, M.Pd.I, Guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara, 2 mei 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh data bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1 Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu dengan observasi kelas dengan jadwal mengajar guru, dengan menilai kinerja guru dengan melakukan kunjungan kelas, yang disupervisi kepala madrasah yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran evaluasi.

Dengan adanya supervisi kepada guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek lainnya agar guru menjadi lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dapat memotivasi para guru untuk lebih aktif dalam mengajar didalam kelas. Kepala madrasah juga memantau dan memonitoring para guru. Untuk menilai kinerja guru. kepala madrasah melaksanakan supervisi kepada guru. Sesuai dengan adanya jadwal pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dengan adanya jadwal pelaksanaan supervisi tersebut dapat membantu kepala

madrasah dalam memantau guru. Dengan dilakukan langkah tersebut akan membantu kepala madrasah dalam memantau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana yang lebih baik akan membantu tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik.

- 2 Melaksanakan pertemuan individual dengan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Kepala madrasah melakukan pertemuan individu dengan guru apabila dalam kunjungan kelas kepala madrasah melihat adanya permasalahan, kepala madrasah akan memanggil guru untuk membicarakan tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Kepala madrasah juga memberikan masukan, nasihat dan saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Kepala madrasah juga selalu terbuka dengan guru agar para guru tidak merasa sungkan untuk berkonsultasi dengan kepala madrasah

- 3 Memberikan pelayanan dan waktu bagi guru dalam upaya memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi kepala madrasah memberikan waktu dan pelayanan bagi guru terkait pembelajaran. Waktu dan pelayanan yang diberikan oleh kepala madrasah dengan pertemuan individu. Kepala madrasah juga memberikan waktu luang kepada guru agar guru-guru dapat berkonsultasi dengan datang keruangan kepala madrasah.

- 4 Memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru yaitu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan, kepala madrasah juga melengkapi fasilitas-fasilitas pelatihan maupun fasilitas didalam kelas agar membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah juga memberikan bimbingan atau pengarahan, serta memotivasi para guru. Kepala sekolah juga memberikan pujian maupun ucapan terimakasih kepada guru yang berprestasi.

Dengan adanya hukuman dan hadiah tersebut agar guru yang bersalah tersebut mendapat arahan karna hukuman yang diberikan oleh kepala madrasah tersebut bersifat mendidik dan yang mendapatkan hadiah atau reward tersebut agar mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Dengan adanya pelatihan kepada guru agar para guru termotivasi dan mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 5 Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP sebagai wahana

pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan guru dan dapat menambah pengetahuan dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara terus menerus dan berkelanjutan.

- 6 Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala madrasah bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa akan tetapi kepala madrasah tidak membantu secara langsung, akan tetapi kepala madrasah memperhatikan masalah evaluasi hasil belajar siswa setiap pertengahan semester guru mengumpulkan analisis hasil belajar dan analisis ulangan siswa dan dengan diadakannya rapat untuk membahas evaluasi hasil belajar dengan adanya bantuan kepala madrasah tersebut akan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan agar mengetahui perkembangan dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar siswa yang dimaksud adalah sudah sejauh mana pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dan sudah sejauh mana pelajaran tersebut diterima atau dipahami oleh siswa. Dengan adanya evaluasi dapat mendorong siswa lebih giat lagi untuk belajar juga mendorong guru dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dalam pembelajaran tersebut tidak hanya mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi adalah bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya penilaian hasil belajar tetapi juga perlu

penilaian. Diharapkan dengan adanya kerja sama yang baik untuk membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa agar guru dapat terus meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga terciptanya siswa-siswi yang berprestasi yang membanggakan nama sekolah.

Dari beberapa indikator diatas berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah terlaksana, kepala madrasah memantau guru melalui jadwal mengajar guru. Kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru dengan kunjungan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam proses belajar mengajar. Kepala Madrasah juga melakukan pembinaan secara individu maupun secara kelompok, kepala madrasah juga memberikan pelayanan terbaik kepada guru agar guru tidak merasa sungkan jika mau berkonsultasi dengan kepala madrasah. Kepala madrasah juga melengkapi fasilitas didalam kelas agar proses pembelajaran lebih efektif. Kepala madrasah juga melakukan pelatihan-pelatihan, workshop, serta mengikut sertakan para guru dalam penataran maupun rapat MGMP untuk mengembangkan potensi guru secara terus menerus.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya

Guru mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, guru juga harus membuat persiapan mengajar seperti

silabus maupun RPP. Guru juga melaksanakan pembelajaran dengan baik dan guru menilai hasil belajar siswa. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan dapat dilakukan secara terkontrol.

2. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas dan lain-lain. Dengan adanya pembelajaran yang bervariasi tersebut sehingga murid merasa senang dengan berbagai variasi pembelajaran tersebut dan murid juga tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang begitu-begitu saja. Guru juga dituntut untuk lebih aktif memiliki jiwa yang kreatif. Kreativitas guru juga terpancar saat mengajar juga akan menjadi teladan bagi siswa agar siswa menjadi lebih aktif lagi. Cara mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pengalaman atau pengetahuan yang mendalam tentang materi tersebut. Siswa juga akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

3. Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

Guru sudah menggunakan alat pembelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar seperti buku cetak, dan lainnya. Akan tetapi dalam menggunakan media pembelajaran seperti LCD ada baiknya lebih dioptimalkan lagi pemanfaatannya.

4. Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Guru mengorganisasikan dan mengoptimalkan program pembelajaran dengan baik dengan membuka pembelajaran, membahas materi sebelumnya kemudian membahas materi yang akan disampaikan kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada murid untuk mengetahui seberapa jauh murid tersebut memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan guru menutup pelajaran.

5. Melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa

Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Guru menilai hasil belajar siswa setelah diberikan materi. Guru juga melakukan analisis beberapa siswa yang telah memahami atau tidak memahami materi yang telah guru berikan sehingga guru akan mengajarkan kembali materi yang belum siswa pahami dan kemudian guru melakukan remedial. Dengan adanya evaluasi mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah baik namun masih ada yang perlu dioptimalkan. Yang perlu dipertimbangkan untuk dikembangkan dan ditingkatkan yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan media LCD yang telah disediakan oleh pihak sekolah ada baiknya lebih dioptimalkan oleh para guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan media

LCD akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan supervisi baik itu berupa tujuan yang ingin dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan diharapkan akan berdampak positif bagi pengembangan profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi kepada guru diharapkan mendorong guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggung jawabnya seperti perencanaan pembelajaran, kedisiplinan maupun pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Mengadakan observasi di setiap kelas

Observasi kelas merupakan salah satu teknik dalam supervisi. Dengan teknik ini seorang pengamat dapat meninjau, mengamati, memperhatikan dan mencatat data dan fakta yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan proses belajar mengajar didalam kelas. Data yang diperoleh oleh pengamat selanjutnya dijadikan landasan bagi pengambilan kebijakan oleh guru dan kepala madrasah dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dengan demikian kegiatan observasi kelas sangatlah penting dalam keseluruhan tugas pengawasan pendidikan. Kelas merupakan pusat pembelajaran, sebagai pusat pembelajaran kelas merupakan ajang interaksi antara guru dengan murid dalam suasana yang kondusif.⁴²

2. Mengadakan pertemuan individual

⁴² Depertemen pendidikan RI, *Model-Model pelatihan bagi pengawas sekolah*, Jakarta, 2006, H.188

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala madrasah dengan guru. Pembicaraan individual atau pertemuan individual dapat pula dilakukan dengan kunjungan kelas terlebih dahulu. Kepala madrasah merasa bahwa guru memerlukan bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu supervisi penting supervisi dapat bekerja sama secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

3. Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan pendekatan yaitu kerja sama antara guru dengan kepala madrasah selaku supervisor. Kerja sama dilakukan dalam banyak hal untuk memajukan guru yang disupervisi

Melalui pendekatan supervisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru.. hal ini didasarkan pada adanya kerja sama memecahkan masalah pembelajaran antara guru dan kepala madrasah.

Melalui pendekatan supervisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam hal ini didasarkan pada adanya kerja sama memecahkan masalah pembelajaran antara guru dan kepala madrasah sebagaimana dinyatakan oleh pidarta bahwa supervisi adalah dengan melakukan kerja sama antara guru dan kepala madrasah untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran didalam kelas.

4. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru

Suasana pembelajaran yang kondusif akan tercipta apabila didukung suasana yang nyaman dan tenang disekitaran kelas atau sekolah. Seperti pasar, pinggiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana di ruang kelas dan lingkungan sekitarnya mendukung maka akan teralaksana proses belajar mengajar. Proses belajar yang kondusif akan mengantarkan siswa pada hasil belajar yang optimal.

5. Melaksanakan pengembangan guru secara terarah, terencana dan berkelanjutan.

- 1) Pengembangan guru yang dipadu secara individu

Para guru dapat menilai kebutuhan mengajar mereka dan mampu belajar aktif serta mengarahkan diri sendiri. Para guru harus dimotivasi saat menyeleksi tujuan belajar berdasarkan penilaian personal dari kebutuhan mereka.

- 2) Observasi dan penilaian

Observasi dan penilaian dari intruksi menyediakan guru dengan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis untuk tujuan peningkatan belajar siswa. Refleksi oleh guru pada praktiknya dapat ditingkatkan oleh observasi lainnya.

6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Kepala madrasah melakukan observasi di setiap kelas sesuai jadwal yang telah diberikan, dengan adanya jadwal kepala madrasah dapat memantau para guru dalam proses belajar mengajar. Kepala madrasah memantau apakah guru berada didalam kelas saat jam pelajaran berlangsung. Kepala yaitu untuk melihat tingkat madrasah melakukan supervisi kepada guru dengan mengadakan kunjungan kelas bertujuan untuk menilai kinerja guru yang pertama dengan menilai program tahunan,, program semester, RPP, Silabus. Ang kedua pelaksanaan aitu kegiatan pembelajaran didalam kelas apakah sudah dipersiapkan. Yang ketiga evaluasi yaitu untuk melihat tingkat pencapaian dari proses belajar mengajar dengan melakukan test, bertanya kepada murid ntuk melihat seberapa jauh hasil yang didapatkan saat guru menyampaikan pelajaran daan dapat dipahami oleh murid.

- 2 Melakukan pertemuan individual dengan guru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kepala madrasah melakukan pertemuan individu dengan guru apabila dalam kunjungan kelas kepala madrasah melihat adanya permasalahan, kepala madrasah akan memanggil guru untuk membicarakan tentang masalah yang dihadapi oleh guru. Kepala madrasah juga memberikan masukan, nasihat dan saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

- 3 Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah

Kepala madrasah memberikan waktu dan pelayanan bagi guru terkait pembelajaran. Waktu dan pelayanan yang diberikan oleh kepala madrasah dengan pertemuan individu. Kepala madrasah juga memberikan waktu luang kepada guru agar guru-guru dapat berkonsultasi dengan datang keruangan kepala madrasah.

- 4 Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi para guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Kepala madrasah memberikan dukungan seperti melengkapi fasilitas-fasilitas didalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik seperti menyediakan media pembelajaran misalnya: LCD, buku paket, modul dan lain-lain.

- 5 Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan

Kepala madrasah melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP sebagai wahana pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan guru dan dapat menambah pengetahuan dan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara terus menerus dan berkelanjutan.

- 6 Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif.

Kepala madrasah tidak secara langsung dalam penilaian evaluasi belajar siswa akan tetapi kepala madrasah memberikan bantuan kepada guru seperti memberikan arahan kepada guru apabila para guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Pelaksanaan supervisi ada baiknya agar semua guru mendapat supervisi dari kepala madrasah. Kepala madrasah juga memotivasi guru agar menyarankan guru dalam penguasaan teknologi seperti

menggunakan LCD agar murid belajar menjadi lebih semangat dan penggunaan LCD dapat teropyimlkan.

2. Kepada guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Guru harus memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, agar lebih maksimal dalam penggunaan media daan teknologi, guru memiliki kesiapan dan inovasidalam pelaksanaan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Galang Press, 2000
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Donni Juni Priyansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.83
- Kunandar, *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011
- Lazwardi Dedi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru*, Vol.6, No.2, 2016.
- Leni wati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Vol.2, No.1, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: 2013
- Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik-teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, cetakan 5, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015
- Pidarta Made, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Purwanto Ngalim M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010

Rusman, *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Jakarta: Alfabeta, 2005

Sutarsih Cich, *Etika Profesi*, Jakarta, departemen agama pendidikan Indonesia, 2009

Sumidjo wahjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tujuan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali pers, 2013

Supriyatiningrum Jamil, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, Cetakakan Ke Tiga, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Undang-Undang SISDIKNAS RI No.20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafik, 2014.

Viethzal Rifai dan Sylviana Murni, *Education Managemenan analisis teori dan praktik*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2009

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah tinjau anteoritik dan pemasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010

Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.